**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen dan saling mempengaruhi secara timbal balik, oleh karena itu keberhasilan atau kegagalan suatu proses pendidikan tidak dapat dibebankan hanya kepada salah satu komponen saja. Misalnya guru, Muhammad Ali mengatakan bahwa guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar.[[1]](#footnote-2)

Guru adalah seorang pendidik, sebab dalam perkerjaannya ia tidak hanya aktivitas mengajar saja, tetapi melatih dan membimbing siswa menjadi terampil, terutama sikap mental siswa. Mendidik sikap mental seseorang tidak cukup hanya mengajarkan suatu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu harus diajarkan.[[2]](#footnote-3)

Kemudian guru memiliki tanggung jawab untuk menerapkan disiplin kepada siswa, agar siswa mampu mencerminkan perilaku disiplin, karena begitu juga disiplin belajar siswa, sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam membantu dan membimbing siswanya. Karena dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpin yang dilakukannya.[[3]](#footnote-4)

Selanjutnya disiplin merupakan salah satu butir tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, orang tua, guru dan masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan harus berupaya untuk membantu anak-anak agar dapat mengembangkan pribadi yang disiplin.

Dan disiplin merupakan faktor yang memperlancar kemajuan suatu proses kegiatan sehingga berhasil dengan baik. Demikian pula halnya dengan disiplin siswa dalam proses belajar mengajar yaitu agar siswa dapat belajar lebih baik dan maju. Selanjutnya disiplin diri merupakan aspek utama dan asensial pada pendidikan umum. Upaya pendidik akan tercapai jika anak telah mampu mengontrol perilakunya sendiri, dalam hal ini adapun upaya guru dalam menanamkan disiplin siswa dalam proses belajar mengajar adalah dengan cara :

1. Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang efektif dalam mempersiapkan dan membentuk mental dan spiritual anak, karena seperti yang diutarakan oleh Kartono bahwa “pendidik itu adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirukan dalam tindakan dan tata santunnya”. Apabila guru memberikan contoh yang baik, maka tanpa diperintah mereka pun akan melakukan hal yang sama.

1. Pembiasaan

Perilaku terbentuk antara lain dari peristiwa-peristiwa yang kerap dialami atau terjadi berulang-ulang. Dengan kata lain ada proses pengkondisian atau pembiasaan yang dialami anak perihal peristiwa atau perilakuan tertentu baik dari orang tua, guru maupun lingkungan lainnya.

1. Perhatian

Perhatian sangat diperlukan dalam proses pendidikan, sekalipun bukan sebagai metode yang pokok. Menurut Jalaluddin bahwa “merupakan kewajiban guru untuk mencurahkan perhatian pada anak didiknya dengan mengamati perkembangannya serta memberikan tindakan-tindakan pengamanan dengan penuh kasih sayang”.[[4]](#footnote-5)

Proses pembelajaran dilaksanakan untuk dapat melakukan perubahan pada siswa. Perubahan ini merupakan perubahan mendasar sebab terkait dengan sikap kompetensi siswa. Dengan berbagai cara guru membimbing siswa agar dapat mencapai tingkat kemampun tertinggi.

Dalam kegiatan pembelajaran agar prestasi belajar dapat bertahan dan meningkat, maka kita memang harus menerapkan disiplin yang ketat. Hal ini mengikuti pengalaman bahwa pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar siswa sangat menentukan keberhasilan dalam mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran.

Dalam proses pendidikan yaitu mengarahkan perubahan pola sikap dan cara hidup serta kompetensi diri harus dilakukan dengan tingkat yang lebih tinggi, dan memang harus dipaksakan agar menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi kebutuhan untuk mencapai tujuan hidup. Tanpa pemaksaan maka kedisiplinan tidak akan tercapai dan pengaruh disiplin terhadap presatsi belajar siswa tidak dapat dijadikan sebagai jalan membimbing belajar siswa di sekolah.

Kedisiplinan yang telah menjadi kebutuhan hidup akan membawa kita pada kondisi terbaik dan mengarah pada tujuan yang diharapkan. Dalam dunia pendidikan pun, ini terutama sekali kedisiplinan merupakan faktor utama untuk mencapai keberhasilan belajar siswa.

Kita mengetahui pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar siswa memang sangat tinggi sehingga dibutuhkan kesadaran setiap siswa untuk mengikuti kedisiplinan yang diterapkan di sekolah. Semua itu harus diawali dengan pemahaman terhadap pola hidup siswa dan semua sivitas sekolah.

Sacara umum peraturan tata tertib di sekolah dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1. Peraturan tata tertib yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas di antaranya yaitu :
2. Setelah tanda bel masuk berbunyi, siswa berbaris di depan kelas, kemudian masuk satu persatu dengan tertib dan teratur.
3. Sebelum dan sesudah pelajaran, siswa wajib berdoa dipimpin oleh ketua kelas atau bergiliran.
4. Waktu pelajaran berlangsung siswa wajib menjaga ketertiban kelas.
5. Siswa wajib berpakaian sopan dan berseragam sesuai dengan ketentuan sekolah.
6. Siswa dilarang memakai topi di dalam kelas saat pelajaran berlangsung.
7. Siswa dilarang makan di dalam kelas saat pelajaran berlangsung.
8. Menyontek pekerjaan milik teman waktu ulangan.
9. Siswa yang tidak masuk sekolah harus memberi Surat izin.
10. Siswa tidak masuk tiga hari berturut – turut harus memberi keterangan dengan jelas.
11. Siswa harus memiliki alat tulis sendiri.
12. Siswa wajib mengerjakan Pekerjaan Rumah ( PR ) di rumah.
13. Siswa wajib melaksanakan piket harian di kelas.
14. Peraturan tata tertib yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di luar kelas diantaranya yaitu :
15. Siswa harus hadir 10 menit sebelum lonceng masuk berbunyi.
16. Siswa tidak dibenarkan berada di dalam kelas sebelum lonceng masuk berbunyi.
17. Siswa diwajibkan memakai pakaian seragam sekolah, dan tidak dibenarkan berambut panjang bagi pria, dan memakai perhiasan yangmencolok bagi wanita.
18. Pada waktu istirahat, siswa tidak dibenarkan keluar dari pekarangan sekolah tanpa seizin guru piket.
19. lonceng pulang berbunyi, siswa harus pulang kerumah masing-masing.
20. Siswa dilarang mencorat-coret tembok, dinding, meja , kursi dan perabot di lingkungan sekolah. .
21. Siawa dilarang berkelahi dan bertengkar di dalam maupun di luar sekolah.

Bertolak dari masalah disiplin siswa belajar dan prestasi belajar dalam proses belajar mengajar, sengaja penulis mengamati disiplin sebagai indikator hubungannya dengan prestasi belajar siswa, karena disiplin siswa sangat diperlukan melihat dari kondisi sekolah yang terletak jauh dari desa dan juga berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada hari senin, tanggal 7 Mei 2012 di SD Negeri 14 Indralaya Selatan Ogan Ilir, penulis melihat bahwa siswa yang ada di sekolah tersebut ada sebagian siswa yang masih membuat perkerjaan rumah (PR) di sekolah, bahkan ada yang tidak membuat perkerjaan rumah (PR) sama sekali, dan dalam mengikuti ujian atau ulangan kurang tertib masih ada yang menyontek milik teman atau mengutip jawaban dari buku catatan, kemudian dilihat dari segi berpakaian ada sebagian siswa yang tidak memakai pakaian seragam sekolah yang telah ditentukan, selain itu juga ada sebagian siswa pada waktu istirahat, siswa keluar dari pekarangan sekolah tanpa seizin guru piket. Maka dengan adanya gelaja-gejala yang timbul di SD Negeri 14 Indralaya Selatan Ogan Ilir, penulis tertarik mengadakan penelitian ini yang diberi judul **KORELASI PENERAPAN DISIPLIN SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DAN PRESTASI BELAJAR DI SD NEGERI 14 INDRALAYA SELATAN OGAN ILIR.**

1. **Indentifikasi Masalah**
2. Tidak semua siswa menyadari dan melaksanakan disiplin dalam belajar dan menaati tata tertib yang berlaku di sekolah.
3. Banyak siswa yang terlambat dalam kehadiran dan pengumpulan tugas.
4. Banyak siswa yang sering tidak mengerjakan tugas individu atau kelompok dari guru yang bersangkutan.
5. Masih ada sebagian siswa yang prestasi belajarnya kurang memuaskan.
6. **Rumusan Masalah**
7. Bagaimana penerapan disiplin siswa dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 14 Indralaya Selatan Ogan Ilir ?
8. Bagaimana prestasi belajar siswa di SD Negeri 14 Indralaya Selatan Ogan Ilir ?
9. Adakah korelasi antara disiplin siswa dalam proses belajar mengajar dan prestasi belajar siswa di SD Negeri 14 Indralaya Selatan Ogan Ilir ?
10. **Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**
11. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui disiplin siswa dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 14 Indralaya Selatan Ogan Ilir.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di SD Negeri 14 Indralaya Selatan Ogan Ilir.
3. Untuk mengetahui korelasi disiplin siswa dalam proses belajar mengajar dan prestasi belajar di SD Negeri 14 Indralaya Selatan Ogan Ilir.
4. **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan disiplin siswa dalam proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar siswa demi tercapainya generasi muda sebagai calon pemimpin dimasa yang akan datang.

1. Bagi kepada sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah dalam rangka menyusun program kerja menetapkan berbagai kebijakan dalam kaitannya dengan manejemen kegiatan belajar mengajar tersebut.

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengembangan wawasan dalam ilmu pengetahuan serta dapat menyikapi secara profesional kondisi nyata di SD Negeri 14 Indralaya Selatan Ogan Ilir.

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang tekumpul.[[5]](#footnote-6) Hipotesis dalam penelitian ini adalah semakin baik disiplin siswa belajar di sekolah, maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa.

Dengan demikian, hipotesis dari penelitian tersebut, adalah :

HI : Ada korelasi penerapan disiplin siswa dalam proses belajar mengajar dan prestasi belajar.

HO : Tidak ada korelasi penerapan disiplin siswa dalam proses belajar mengajar dan prestasi belajar.

1. **Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan suatu landasan pemikiran untuk memperkuat penjelasan-penjelasan dalam pembahasan judul penelitian ini. Teori utama yang dipakai dalam pembahasan ini adalah bersumber dari ahli tentang konsep *disiplin belajar, prestasi belajar, anak didik atau siswa*. Untuk lebih memehami tentang disiplin belajar terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli.

Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000:97), disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam pencapaian tujuan.

Dan menurut Arikonto, di dalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena di dorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya ketertiban itu terjadi dahulu kemudian berkembang menjadi siasat.[[6]](#footnote-7)

Selanjutnya menurut Lembaga Ketahanan Nasional, makna kata disiplin dapat dipahami dalam ikatannya dengan latihan yang memperkuat koreksi dan sanksi, kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan dan sistem aturan tata laku.[[7]](#footnote-8) Kemudian akan diuraikan pendapat para ahli tentang pengertian belajar. Menurut W. S.Winkel, belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.[[8]](#footnote-9)

Sedangkan menurut Slameto, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[[9]](#footnote-10)

Dari pengertian disiplin dan belajar, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan disiplin belajar dalam penelitian ini adalah pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara mentaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah.

Dan disiplin sangat penting bagi setiap siswa. Disiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik. Selanjutnya dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan adanya evaluasi yang nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Apabila pemberian materi telah dirasakan cukup, guru dapat melakukan tes yang hasilnya akan digunakan sebagai ukuran dari prestasi belajar yang bukan hanya terdiri dari nilai mata pelajaran saja tetapi juga mencakup nilai tingkah laku siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditujukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.[[10]](#footnote-11)

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur dengan tes dan penilaian dapat berupa angka atau huruf. Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang mendorong anak untuk maju, selain itu lingkungan sekolah yang tertib, teratur dan disiplin merupakan pendorong dalam proses pencapaian prestasi belajar.[[11]](#footnote-12)

1. **Variabel**

Menurut Sutrisno Hadi, variabel adalah objek penelitian yang bervariasi atau titik perhatian suatu penelitian. Memahami variabel sangatlah penting, karena ini akan sangat berguna dalam proses pemecahan variabel ke dalam subvariabel. Jadi, berdasarkan judul yang saya ambil itu merupakan variabel kuantitatif.[[12]](#footnote-13)

Judul : Korelasi Penerapan Disiplin Siswa Dalam Proses Belajar Mengaja

Dan Prestasi Belajar

Variabel X : Korelasi penerapan disiplin siswa

Variabel Y : Prestasi belajar

Variabel pengaruh Variabel Terpengaruh

Korelasi Penerapan Disiplin Siswa

Prestasi Belajar

1. **Definisi Operasional**

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian pada objek yang ada di lapangan, maka penulis memberikan definisi operasional yaitu untuk memberikan pelajaran yang lebih tegas tentang variabel yang dikemukakan dalam penelitian.

1. Variabel X

Adapun yang dimaksud dengan disiplin belajar adalah tata tertib atau ketaatan kepada peraturan.[[13]](#footnote-14) Selanjutnya Muhammad Ali mengatakan disiplin merupakan latihan dan watak supaya mentaati tata tertib kepada peraturan.[[14]](#footnote-15) Dengan demikian pengertian disiplin di dalam penelitian ini adalah ketertiban atau keteraturan siswa dalam melaksanakan semua perintah dan aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah belajar yaitu serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.[[15]](#footnote-16) Dapat disimpulkan bahwa belajar yaitu suatu proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku secara keseluruhan.

Jadi yang dimaksud dengan penerapan disiplin belajar siswa dalam penelitian ini adalah suatu keadaan yang menunjukkan suasana teratur dan tertib dalam belajar di kelas berdasarkan peraturan yang berlaku di sekolah.

Adapun indikator disiplin siswa dalam proses belajar mengajar dalam penelitian ini adalah 1) hadir 10 menit sebelum lonceng masuk berbunyi, 2) tidak dibenarkan berada di dalam kelas sebelum lonceng masuk berbunyi, 3) setelah bel masuk berbunyi, berbaris di dapan kelas dan kemudian masuk satu persatu dengan tertib dan teratur, 4) sebelum dan sesudah pelajaran berdo’a yang dipimpin oleh ketua kelas atau bergiliran, 5) pelajaran berlangsung menjaga ketertiban kelas,

6) tidak mencontek perkerjaan teman pada waktu ulangan , 7) mengerjakan tugas yang diberikan guru atau Pekerjaan Rumah (PR) dikerjakan di rumah, 8) pada waktu pelajaran berlangsung, memiliki alat tulis sendiri, 9) tidak diperkenankan memakai topi di dalam kelas pada saat pelajaran berlangsung, 10) tidak diperkenankan makan di dalam kelas pada saat pelajaran berlangsung, 11) melaksanakan kewajiban piket harian di kelas, 12) berpakaian sekolah dengan sopan dan seragam sesuai dengan ketentuan kekolah, 13) tidak masuk sekolah harus memberi izin kepada guru yang sedang mengajar, 14) tidak masuk tiga hari berturut-turut memberi surat keterangan yang jelas kepada sekolah, 15) belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung, 16) tidak berambut panjang bagi laki-laki dan tidak memakai perhiasan yang mencolok bagi wanita, 17) waktu istirahat tidak boleh keluar dari lingkungan sekolah tanpa seizin guru piket, 18) tidak mencoret-coret tembok, dinding, meja, kursi, dan perabot yang ada di lingkungan sekolah, 19) tidak berkelahi dan bertengkar di dalam maupun di luar sekolah, 20) waktu lonceng pulang berbunyi, langsung pulang ke rumah masing-masing.

1. Variabel Y

Menurut kamus populer prestasi artinya apa yang telah dapat diciptakan atau hasil yang dicapai dari apa yang telah dilakukan. Sedangkan menurut Suke Silverius prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka.[[16]](#footnote-17) Dengan demikian prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa yang berupa nilai akhir semester 2011-2012 dalam bentuk laport di SD Negeri 14 Indralaya Selatan Ogan Ilir.

Adapun indikator dalam prestasi belajar ini, adalah 1) pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari, 2) kemampuan psikomotorik siswa dalam mengaplikasikan mata pelajaran, 3) ditujukan kepada nilai hasil belajar siswa pada akhir semester yang berupa raport dan 4) pencapaian tujuan yang inginkan guru dan siswa.

1. **Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dimaksud di sini adalah mengaji atau memeriksa daftar perpustakaan untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan penulis teliti sudah ada mahasiswa yang meneliti atau membahas. Setelah diadakan pemeriksaan di perpustakaan Tarbiyah dan perpustakaan Institut, ternyata belum ada mahasiswa membahas judul skripsi yang akan penulis bahas, namun ada skripsi yang ternyata mendekati judul skripsi yang akan penulis teliti.

Sebagai bahan pertimbangan maka kajian pustaka ini peneliti akan menyebutkan skripsi yang telah disusun oleh mahasiswa sebelumnya, guna untuk membantu peneliti dalam penelitian skripsi ini di anraranya :

Skripsi Lismarini[[17]](#footnote-18) ia menyimpulkan bahwa kedisiplinan itu tetap berlaku sesuai dengan kondisi belajar mengajar, yang tetap memberikan hukuman kepada santriwati yang melanggar disiplin dalam pembinaan Bahasa Arab. Tetapi hukuman yang diberikan hanya sebatas hukuman fisik yang ringan.

Skripsi Lintriani[[18]](#footnote-19) ia menyimpulkan bahwa upaya guru agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa tersebut adalah semakin baik upaya guru agama islam, maka semakin baik pula kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah.

Kemudian di dalam skripsi Fahira[[19]](#footnote-20). Ia menyimpulkan bahwa adanya korelasi positif yang siknifikan antara kedisiplinan guru dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI, semakin baik prestasi belajar siswa dalam bidang studi PAI. Sebaliknya, semakin buruk kedisiplinan guru, maka semakin rendah prestasi belajar siswa dalam bidang studi PAI.

Sedangkan bedanya dengan penelitian ini adalah suatu keadaan di mana siswa memiliki rasa taat, patuh serta mampu mengendalikan diri dalam mengikuti peraturan dan tata tertib yang berlaku untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya, sehingga memcapai tujuan berupa hasil belajar yang baik.

1. **Metodologi Penelitian**
2. **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitan ini adalah jenis data kuantitatif yaitu meliputi disiplin siswa belajar dan prestasi belajar siswa. Data yang berupa angka menyangkut tentang hasil angket dan hasil test yang berupa hasil belajar siswa yang berbentuk laport.

1. **Populasi**

Margono mengemukakan populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi adalah seluruh subjek penelitian.[[20]](#footnote-21) Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Negeri 14 Indralaya Selatan Ogan Ilir.

Pada penerapan sampel penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yaitu “ apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.[[21]](#footnote-22) Karena dalam penelitian ini, jumlah siswa yang diteliti berjumlah 60 siswa.

1. **Sumber Data**
2. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data pokok yang diperoleh secara langsung, yaitu kepala sekolah, guru kelas dan siswa/i di SD Negeri 14 Indralaya Selatan Ogan Ilir .

1. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data penunjang yang didapat dari berbagai tenaga administrasi, buku-buku dan dokumentasi sekolah yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

1. **Tehnik Pengumpulan Data**
2. Metode observasi

Yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian di SD Negeri 14 Indralaya Selatan Ogan Ilir terhadap disiplin siswa dalam proses belajar mengajar dan prestasi belajar.

1. Metode angket

Yaitu peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang telah dipersiapkan untuk mengetahui disiplin siswa belajar dalam penelitian ini. Angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai disiplin siswa belajar.

1. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya SD Negeri 14 Indralaya Selatan Ogan Ilir dan daftar nilai hasil belajar siswa pada semaester genap dalam bentuk raport pada tahun ajaran 2011-2012.

1. Metode Wawancara

Metode ini digunakan untuk mengetahui jumlah tenaga pengajarnya, jumlah siswa, keadaan sarana dan prasarana serta penunjang tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien di SD Negeri 14 Indralaya Selatan Ogan Ilir.

1. **Teknik Analisis Data**

Setelah selesai mengadakan pengolahan data dengan beberapa tahapan pengolahan yang dikerjakan, data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kuantitatif, maksudnya menguraikan, menyajikan, menjelaskan data dengan cara koding (mengkode), mengklasifikasikan (mengelompokkan), ditabulasi kemudian diinterprestasikan dengan rumus p =

Data yang sama dengan menggunakan analisis statistik *Korelasi Product Moment* dengan rumus :

1. Menghitung Mean dari variabel X ( ), yaitu :

=

1. Menghitung Maen dari variabel Y ( ), yaitu :

=

1. Menghitung Deviasi Standar variabel X ( ), yaitu :

= i

1. Menghitung Deviasi Standar variabel Y ( ), yaitu

= = i

1. Untuk mengetahui hubungan antara disiplin siswa dengan prestasi belajar siswa, maka digunakan rumus statistik korelasi product moment, yaitu :

Keterangan :

: Maen dari skor variabel X

: Maen dari skor variabel Y

: Jumlah seluruh skor X

: Jumlah seluruh skor Y

: *Number of Cases*

: Deviasi Standar dari variabel X

: Deviasi Standar dari variabel

: Jumlah dari skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan

: Jumlah dari skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

: Angka Indeks Korelasi antara variabel X dan variabel Y

: Jumlah hasil perkalian silang antara dan

: Nilai Korelasi pada variabel X yang dapat dicari / diperoleh dengan rumus

=

: Nilai Korelasi pada variabel Y yang dapat dicari / diperoleh dengan rumus

=

: Deviasi Standar skor X dalam tiap skor sebagai 1 unit ( di mana i-1).

: Deviasi Standar skor Y dalam tiap skor sebagai 1 unit ( di mana i-1).[[22]](#footnote-23)

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudahkan mengetahui secara keseluruhan isi dari skipsi ini, maka disusun suatu sistematika pembahasan. Ini dibagi menjadi 5 bab, yaitu terdiri dari :

Bab I Pendahuluan. Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan, hipotesis, kerangka teori, variabel,definisi operasional, kajian pustaka, metode penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasab teori, dalam bab ini berisikan tentang bagaimana disiplin belajar siswa yang meliputi pengertian disiplin, pengertian belajar, pengertian prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Bab III berisikan gambaran umum lokasi penelitian. Meliputi sejarah berdirinya sekolah SD Negeri 14 Indralaya Selatan Ogan Ilir, letak geografis, sarana dan prasarana, visi misi dan tujuan pendidikan sekolah, keadaan guru dan siswa serta proses belajar mengajar.

Bab IV merupakan analisis permasalahan yang berisikan tentang disiplin belajar siswa di sekolah, prestasi belajar serta hubungan disiplin siswa dengan prestasi belajar.

Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

1. Muhammad Ali*, Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo 1995), hal 4 [↑](#footnote-ref-2)
2. Moh. Athiyyah Al-Abrarasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal 136 [↑](#footnote-ref-3)
3. Syarnubi Som, *Quantum,* No.1 Tahun 2008 (Madrasah Depolement Center), hal 80 [↑](#footnote-ref-4)
4. Syarnubi Som, *Op. Cit.,* hal 85-88 [↑](#footnote-ref-5)
5. Suharsimi Arikunto*, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 17 [↑](#footnote-ref-6)
6. Suharsimi, Arikunto*, Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), hal 144 [↑](#footnote-ref-7)
7. Lemhannas*, Disiplin*, (www, lemhannas.go.id, on line), di akses tanggal 30 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-8)
8. Max Darsono*, Belajar dan pembelajaran,* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2002), hal 4 [↑](#footnote-ref-9)
9. Slameto*, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 2 [↑](#footnote-ref-10)
10. Tu’u, Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, ( Jakarta: Grafindo, 2004), hal 75 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid*., hal 81 [↑](#footnote-ref-12)
12. Cholid Narbuko*, Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hal 118 [↑](#footnote-ref-13)
13. Widodo*, Kamus Ilmiah Populer,* (Yogyakarta: Absolut, 2001), hal 101 [↑](#footnote-ref-14)
14. Muhammad Ali*, Loc.Cit*., hal 84 [↑](#footnote-ref-15)
15. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 13 [↑](#footnote-ref-16)
16. Suke Silverius*, Evaluasi Hasil Belajar Umpan Balik,* (Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 1991), hal 157 [↑](#footnote-ref-17)
17. Lismarini*, Pengaruh Disiplin Pembinaan Bahasa Arab terhadap Prestasi Belajar Santiwan MTS Pondok Pesantren Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir,* ( Palembang: IAIN Press, 2003) [↑](#footnote-ref-18)
18. Lintriani*, Upaya Guru Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Yayasan Perguruan Islam Kota Pagar Alam*, ( Palembang: IAIN Press, 2003) [↑](#footnote-ref-19)
19. Fahira, *Hubungan Kedisiplinan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI di MI Palembang*, (Palembang: IAIN Press, 2008) [↑](#footnote-ref-20)
20. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal 118 [↑](#footnote-ref-21)
21. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 112 [↑](#footnote-ref-22)
22. Anas Sudijono*, Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal 220 [↑](#footnote-ref-23)